

Improving Student Understanding And Activity In Learning Science Through Environmental Approach In Class IV SDN Karanganyar 01

Devi Yuliyanti

SD Negeri Karanganyar 01
deviyuliyanti282@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

This research aims to apply an environmental approach to IPA learning with group work as an effort to improve and improve student understanding and liveliness as well as student learning achievement. This research method is a class action research conducted through four stages, namely planning (planning), implementation (action), observation (observation), and reflection (reflexion). These four stages take place repeatedly. The results of this study show that the application of environmental approach models in IPA learning in class V of Karanganyar State Elementary School 01, the understanding and activeness of students in learning is evidenced by increased pretense. In cycle I the student's results increased to 62.50%. In cycle II there is also a significant eninglatan to 91.66%. The average grade value of cycle I reached 70.41 and in cycle II reached 79.58. Based on the acquisition of these data, it can be noted that environmental approach models with group work can be used in classroom action research.

Keywords: *IPA learning outcomes, environmental approach models, elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan lingkungan pada pembelajaran IPA dengan kerja kelompok sebagai upaya perbaikan dan peningkatan pemahaman dan keaktifan siswa serta prestasi belajar siswa. Metode penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflektion). Keempat tahapan ini berlangsung secara berulang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pendekatan lingkungan pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Karanganyar 01, pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dibuktikan dengan prestasi yang meningkat. Pada siklus I keberhasilan siswa meningkat menjadi 62,50 %. Pada siklus II juga terjadi eninglatan yang signifikan menjadi 91.66 %. Nilai rerata kelas pafa siklus I mencapai 70,41 dan pada siklus II mencapai 79,58.. Berdasarkan perolehan data tersebut dapt disimpulkan bahwa model pendekatan lingkungan dengan kerja kelompok dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

Kata kunci: *hasil belajar IPA , model pendekatan lingkungan, sekolah dasar*



PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, melalui proses interaksi baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang dari tidak tahu menjadi tahu sesuatu. Proses ini dapat diperoleh secara formal maupun non formal.

Menurut Udin . S (2008 : 1.9) ciri-ciri belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap serta aspek ketrampilan. Pengertian belajar menurut Bell Gledler (1981 :1) mengatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapat aneka ragam competicies, skills and attitudes.

Pendidikan IPA secara efektif memuat pengembangan kemampuan berfikir yang berlandaskan kaidah-kaidah penalaran secara logis, kritis sistematis, dan akurat. Dengan IPA, kita dapat berlatih secara logis, dan dengan IPA ilmu pengetahuan lain dapat berkembang dengan cepat.

Pembelajaran IPA tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang konsep- konsep sains, tetapi juga harus menjadikan siswa terampil berfikir, bersikap dan bertindak berdasarkan pemahaman konsep dan prinsip-prinsip IPA. Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis, misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode menemukan sendiri. Bila IPA diajarkan melalui percobaan- percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak. Maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka. Pembelajaran IPA tidak seharusnya hanya menempatkan siswa sebagai pendengar ceramah dari guru. Siswa harus diberdayakan agar mau dan mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia disekitarnya. Hasil yang diharapkan dapat membangun pengetahuan diri dan sekaligus membangun jati diri siswa (learning to be).

Salah satu pendekatan yang paling dekat dengan siswa adalah pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan sangatlah cocok pada pembelajaran IPA untuk menarik minat belajar dan meningkatkan kemampuan proses berfikir kritis siswa. Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna sebab anak dihadapkan pada kondisi yang sebenarnya sehingga dapat memecahkan masalah lingkungan, dan menanamkan sikap cinta lingkungan.

Pendekatan lingkungan menurut Irianti (2014) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik siswa, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungan.

Model pendekatan lingkungan merupakan salah satu pendekatan yang berorientasi pada alam sehingga memudahkan anak untuk menguasai pemahaman materi pembelajaran IPA. Kecenderungan siswa SD yang suka bermain dan bergerak menyebabkan anak menyukai belajar lewat eksplorasi dan penyelidikan di luar kelas (Margaretha, S.Y, 2000). Menurut Peaget (dalam Prayitno, 1992) perkembangan dengan objek lingkungan, mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap cara berpikir anak daripada yang ditimbulkan oleh pengetahuan yang disampaikan melalui ceramah. Jadi membawa anak ke lingkungan asli objek yang diamati dapat menunjang cara berpikir anak.

Kenyataan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Karanganyar 01 adalah Hasil belajar peserta didik rendah. Dari hasil evaluasi mata pelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan sebagian besar peserta didik

memperoleh nilai dibawah KKM dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 24 siswa hanya ada 9 orang siswa yang mampu menguasai materi 70% ke atas. Melihat permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang berhasil. Standar yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik adalah hasil belajar secara individu serta ketuntasan belajar peserta didik. Peserta didik dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat pemahaman materi 70% ke atas dengan perolehan nilai minimal 70 atau lebih sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa faktor penyebab timbulnya masalah adalah guru tidak menggunakan alat peraga, penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai, guru menyampaikan materi terlalu cepat, kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan guru kurang memotivasi belajar siswa. Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan serta prestasi belajar pada pelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri Karanganyar 01 adalah dengan mencoba menerapkan model pembelajaran lingkungan.

Peneliti berharap dengan menerapkan model pendekatan lingkungan dengan kerja kelompok dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dan hasil belajar siswa meningkat sesuai acuan KKM IPA di kelas IV SD Negeri Karanganyar 01.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pendekatan lingkungan dengan kerja kelompok. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflektion). Keempat tahapan ini berlangsung secara berulang. Analisis penelitian ini adalah Analisis Data kuantitatif yang diolah melalui analisa deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Karanganyar 01 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 24 orang siswa.. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus dengan satu kali pertemuan pada setiap siklusnya. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2019. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 oktober 2019. pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Karanganyar 01 pada pembelajaran IPA materi pokok Bagian-bagian tumbuhan melalui dua siklus dengan menggunakan model pendekatan lingkungan, menunjukkan hasil yang maksimal. Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh, hasil penelitian dapat dirangkum dalam bentuk table sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Setiap Siklus Kegiatan Perbaikan Pembelajaran

No	Pembelajaran	Nilai rata-rata kelas	Tuntas	Prosentase	Belum	Prosentase
1	Study Awal	59,58	10	41,66%	14	58,33%
2	Siklus I	70,41	15	62,50%	9	37,50%
3	Siklus II	78,75	22	91,66%	2	8.33%

Dari tabel diatas diperoleh keterangan sebagai berikut :

1. Pada Kondisi awal, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 10 dari 24 peserta didik (41,66%) dengan nilai rata-rata 59,58.
2. Siklus I, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 15 dari 24 peserta didik (62,50%) dengan nilai rata-rata 70,41
3. Pada siklus II, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 22 dari 24 peserta didik (91,66%) dengan nilai rata-rata 78,75.

Sementara peserta didik yang belum tuntas belajar adalah sebagai berikut:

1. Pada kondisi awal, peserta didik yang belum tuntas belajar sebanyak 14 dari 24 peserta didik (58,33%).
2. Pada siklus I, peserta didik yang belum tuntas belajar sebanyak 9 dari 24 peserta didik (37,50%).
3. Pada siklus II, peserta didik yang belum tuntas belajar sebanyak 2 dari 24 peserta didik (8,33%).

Nilai ketuntasan juga mengalami peningkatan dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pada siklus I, angka ketuntasan belajar peserta didik naik 20,84 %, mengalami penambahan peserta didik yang tuntas belajar sejumlah 5 orang, yaitu dari 10 peserta didik menjadi 15 peserta didik.
2. Pada siklus II, angka ketuntasan belajar peserta didik naik 29,16%, mengalami penambahan peserta didik yang tuntas belajar sejumlah 7 orang, yaitu dari 15 peserta didik menjadi 22 peserta didik.

Setelah dilakukan analisis terhadap data di atas, diketahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep bagian-bagian tumbuhan” setelah dilakukan perbaikan dengan menerapkan model pendekatan lingkungan dengan kerja kelompok menunjukkan hasil yang sangat signifikan Ini dilihat melalui Tabel 1 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Setiap Siklus Kegiatan Perbaikan Pembelajaran.

Dari penjelasan di atas terbukti bahwa penerapan model pendekatan lingkungan dengan kerja kelompok tentang bagian-bagian tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karanganyar 01 jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Dengan penerapan model pendekatan lingkungan dengan kerja kelompok tentang bagian-bagian tumbuhan dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa di kelas IV SD Negeri Karanganyar 01. Karakter peserta didik kelas IV sangat sesuai jika melakukan pembelajaran IPA dengan metode tersebut karena siswa langsung berinteraksi dengan lingkungan, menarik perhatian siswa, menyenangkan, dapat menumbuhkan keaktifan siswa, dapat memecahkan masalah.

Hal tersebut selaras dengan Cullen (dalam Fathul Himan:2004) berpendapat “Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan, yang ditunjukkan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Menurut S. Nasution (2004) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang diperoleh pada siklus I dan II dapat ditarik simpulan bahwa, Dengan penerapan model pendekatan lingkungan dengan kerja kelompok tentang bagian-bagian tumbuhan dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa di kelas IV SD Negeri Karanganyar 01 . Pada Kondisi

awal, siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 dari 24 peserta didik (41,66%) dengan nilai rata-rata 59,58 Siklus I, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 15 dari 24 peserta didik (62,50%) dengan nilai rata-rata 70,41.

Sedangkan Pada siklus II, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 22 dari 24 peserta didik (91,66%) dengan nilai rata-rata 79,58. Hasil ini menunjukkan penguasaan materi di atas 70% dengan kualitas peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini terjadi karena model pendekatan lingkungan dengan kerja kelompok adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Diakhir penelitian masih terdapat 2 dari 24 siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan memerlukan bimbingan untuk kelanjutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belen, S. 2003. *Belajar aktif dan terpadu Surabaya* : Duta Graha Pustaka.
- Irianti. (2014). *Pendekatan Dalam Pembelajaran*. [Online] Tersedia: <http://irairianti565.Blogspot.co.id/2014/05/modul-pendekatan-dalam-pembelajaran.html>.
- Joniansyah. *Menggunakan Pendekatan Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Diakses dari Jhonie.PGSD@gmail. Com
- Ristasa, R dan Pranyitno. 2006. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Purwokerto :UPBJJ Purwokerto.
- Sumantri M . dan Syaodih, N.2006 *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kim, C., Mirusmonov, M., Lee, I. (2010). An Empirical Examination of Factors Influencing the Intention to Use Mobile Payment. *Computers in Human Behavior*, 26 (1), 310-322.
- Johnson, B. & Christensen, Larry. (2012). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches (4th ed)*. London: SAGE Publication Ltd.
- Hakim, C.. (2016, Juni 16). Kode Morse THR. *Kompas Online*. Diakses dari <http://www.kompas.com>
- Young, R.F. (2007). *Crossing Boundaries in Urban Ecology (Doctoral Dissertation)*. Tersedia dari Proquest Dissertation & Theses Database.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2011). *Peraturan Mendiknas tentang Satuan Pengawasan Internal (Permendiknas Nomor 47 tahun 2011)*. Jakarta: Penulis.